

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Kesimpulan Umum

Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Penjaringan sudah digunakan secara aktif selama 20 tahun sejak tahun 1988. Namun kondisi fisik bangunan dan lingkungan serta kondisi sosial yang ada disana mencerminkan minimnya perhatian baik dari para warga maupun pengelola untuk mau memiliki lingkungan yang sehat dan indah.

Penurunan kualitas lingkungan yang terjadi di sekitar kawasan rusunawa tersebut adalah satu isu yang menarik dan perlu dilihat lebih dalam bahkan secara langsung. Karena masih banyak hal serupa terjadi di berbagai wiayah kumuh di Jakarta terutama di bentaran sungai dan pemukiman liar di kolong tol.

Desainer interior yang berkonsentrasi pada kualitas ruang yang baik yang harus terwujud untuk kegunaan pengguna ruangnya dapat juga memperhatikan isu sosial perkotaan, dimana saat ini isu pembangunan yang tidak merata, konsentrasi pengadaan rumah bagi rakyat juga berpotensi menjadi satu kajian tersendiri bagi keilmuan desain interior.

Desain interior sebagai salah satu cabang ilmu terapan dimana didalamnya terdapat unsur seni rupa, teknologi, *science* dan keilmuan lain sebagai dasar atau landasan dalam satu susunan proses desain, maka

perlu mempertimbangkan keterkaitan hal-hal tersebut karena pasti akan selalu berkaitan satu sama lain.

Namun dalam merancang sebuah ruang perlu juga diperhatikan permasalahan utama bagi ruang tersebut, kondisi kultural dan keadaan lingkungan sekitarnya, sehingga sudut pandang dalam memecahkan masalah ruang menjadi beragam. Hal ini membantu dalam menciptakan ide kreatif dalam proses desain.

Pada perancangan interior rumah susun sederhana sewa Penjaringan, diperlukan solusi desain berupa ruang yang mampu mewedahi rutinitas aktifitas dalam keterbatasan ruang yang tersedia. Pada perancangan rumah susun sederhana sewa perlu memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut :

1. Pengguna, aktifitas dan perilakunya

Ruang huni yang fleksibel dapat mewedahi aktifitas manusia yang dinamis dan berkembang. Dalam hal ini ruang harus mampu bereaksi terhadap waktu kegunaan dan kebutuhan manusia. Perilaku penghuni rusunawa biasanya adalah pendatang dari desa dan menetap lama di kota sehingga ada pengaruh kehidupan perkotaan dalam perilakunya tanpa kehilangan jati diri yang ia bawa. Selain itu ada juga latar belakang etnis atau ras yang sangat beragam.

2. Kebutuhan dasar ruang.

Kebutuhan dasar ruang hunian harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum beranjak pada kebutuhan selanjutnya seiring perkembangan nilai

yang terjadi pada masyarakat setempat. Dalam hal ini ruang perlu untuk mampu mawadahi kebutuhan dasar sehingga kelayakan aktifitas dan kenyamanan dapat terpenuhi.

3. Perubahan jangka panjang

Ruang yang fleksibel mempertimbangkan pertumbuhan anggota penghuni pada sebuah hunian, sehingga mampu mengakomodasi jumlah penghuni dan kompleksitas aktifitas didalamnya.

2. Kesimpulan Khusus

Dalam satu ruang yang sempit, penghuni rusunawa harus mampu menampung jumlah keluarga yang bertumbuh dan melakukan aktifitas normal sebagaimana dalam rumah tinggal pada umumnya. Hal ini menyebabkan pola adaptasi yang tidak biasa dan dibutuhkan solusi ruang yang khusus untuk kasus rusunawa, terutama di perkotaan seperti Jakarta.

Tujuan perancangan ini adalah merancang interior rusunawa yang mampu memenuhi kebutuhan dasar penghuni akan aktifitas di dalam keterbatasan luasan ruang yang ada, merancang interior rusunawa yang memperhatikan keterbatasan biaya pada perancangan interior untuk menjembatani penghuni rumah susun dalam mencapai kualitas ruang dan lingkungan rumah susun yang fungsional, estetis, dan terjangkau, serta merancang interior rumah susun yang mampu membantu memperbaiki perilaku adaptasi penghuninya.

Metode perancangan yang digunakan adalah metode proses desain Rosemarry Killmer yaitu metode analisis-sintesis yang diawali dari proses pengumpulan data dan merumuskan masalah untuk menemukan konsep desain, kemudian mencari alternatif pemecahan masalah berupa solusi kreatif dan memilih alternatif terbaik untuk diimplementasikan pada objek perancangan.

Konsep *compact space* diterapkan sebagai tema desain yang secara eksplisit menyatukan konsep bentuk sederhana dan konsep fleksibilitas fungsi ruang dan perabot didalamnya untuk memudahkan aktifitas dalam ruang huni yang sempit. Aplikasi konsep ini adalah berupa wujud desain interior dan furniture multifungsi, yang diterapkan antara lain pada massa bangunan rusunawa Blok A dan H sebagai sample bangunan yang didalamnya terdapat unit hunian tipe 18, 36 dan 54 serta pada ruang-ruang publik sebagai fasilitas umum.

Perancangan ini menghasilkan konsep ruang yang fleksibel kegunaannya berdasarkan kebutuhan aktifitasnya. Secara fisik, unit hunian diwujudkan dengan elemen perabot yang ringkas dan multifungsi, pemilihan warna yang cerah dan bahan yang aman dan tahan lama seperti blockboard, lapisan hpl dan dengan system knockdown.

Dengan asumsi penggunaan ruang yang teratur waktu dan kegunaannya, efektifitas dan fleksibilitas ruang dapat tercapai dengan harapan terwujud kualitas ruang yang baik bagi pola adaptasi penghuni rusunawa. Dalam satu kondisi ruang yang sempit, penggunaanya harus

dapat mencapai kenyamanan dan rasa aman yang tinggi. Untuk sasaran masyarakat berpenghasilan rendah, hal ini dapat saja dicapai dengan pertimbangan biaya produksi dan pemilihan bahan serta warna yang sesuai dengan kebutuhan.

B. SARAN

Desain yang akan dicapai nantinya adalah desain yang berkualitas secara estetis, fungsi dan ekonomis serta unik yaitu memiliki nilai secara fisik dan juga psikis. Desain yang baik dapat memperbaiki kualitas hidup pemakainya. Dengan demikian lingkungan yang terbangun juga akan lebih kondusif, membawa dampak positif, serta menciptakan budaya baru yang lebih baik untuk kampung susun di perkotaan. Hal ini juga tidak dapat terlepas dari kontribusi dari berbagai pihak yang terkait dalam pengadaan perumahan ini sehingga adanya rasa memiliki dan ingin memperbaiki serta merawat lingkungan agar dapat bertahan dalam jangka panjang,

Desain pada dasarnya adalah ilmu terapan dan tidak dapat berdiri sendiri. Ia selalu mengaitkan diriya pada berbagai disiplin ilmu. Kompleksitas desain dilihat bagaimana desain mampu mempertimbangkan berbagai disiplin yang ada sehingga mampu menciptakan suatu nilai inovasi. Disiplin ilmu tersebut dapat menjadi sudut pandang yang unik sehingga sebagai desainer mampu berpikir secara sistematis dalam hal ini sesuai dengan jalan keilmuan tertentu, dan juga keotik yaitu imajinatif

dan eksploratif mencari ide desain yang menarik dan artistik, kemudian dapat mengaplikasikannya secara teknis sehingga dapat berfungsi sesuai rancangan yang diharapkan.S



DAFTAR PUSTAKA

- ALB. (2010, October). *NA-Rusun*. Retrieved from Disini - Ahok.org: ahok.org/wp-content/uploads/2010/10/NA-RUSUN1.doc
- Binus, L. (2013, February). *00727-AR%20Bab1001.doc*. Retrieved from library.binus: library.binus.ac.id
- Crosbie , M., & Chiara, J. D. (1995). *Time Saver Standards for Housing and Residential Development 2nd Edition*. University of Michigan, USA: McGraw-Hil.
- D.K.Ching, F. (1996). *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Dharma, A. (2014, February 28). *PEREMAJAHAN PERMUKIMAN KUMUH DI DKI JAKARTA*. Retrieved from UG Repository: repository.gunadarma.ac.id
- Fauzia, A. N., Handajani, R. P., & Nugroho, A. M. (2014). *Fleksibilitas Interior Unit Hunian pada Rumah Susun di Kota Malang*. Retrieved from Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya: <http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/>
- Jakarta, D. P. (2014, June 11). *Rumah Susun Penjaringan*. Retrieved September 2015, from Dinas Perumahan dan Gedung DKI: knowledge.brantas-abipraya.co.id
- Kilmer, R., & Kilmer, W. O. (1992). *Designing Interior*. United States of America: Thomson Learning.inc.
- Manohara, R. (2011). *BAB II. Tinjauan Umum Rumah Susun*. Retrieved from UAJY Repository: e-journal.uajy.ac.id
- Luthfiah. (2009). *Kajian Penghunian Dan Pengelolaan rusunawa penjaringan Jakarta : Tinjauan Pengaruh Aspek Perilaku Pada Perubahan Fisik, Fungsi Dan Pemanfaatan Ruang*. Retrieved from Electronic Theses & Dissertations (ETD) Gajah Mada University : etd.repository.ugm.ac.id.
- Mediastika, C. E. (2005). *Akustika Bangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyono, G. (2011). *Perencanaan dan Perancangan Rumah Susun Sederhana Sewa Kali Code Cokrodirjan Yogyakarta*. Yogyakarta, Yogyakarta.

Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Panero, J., & Zelnik, M. (2003). *Dimensi Manusia & Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.

Rumahbagusku. (2012, July). *SNI 03-6575-2001 Tata Cara Perancangan Sistem Pencahayaan Buatan*. Retrieved from Rumah Bagusku: <https://rumahbagusku.files.wordpress.com>

